

ANALISIS HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, IKLIM KERJA DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN DISIPLIN KERJA

Rizky Ilmiati Saniyah^{1*}, Gunistiyo², Setyowati Subroto³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

* E-mail Korespondensi: rizkyilmiati@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-11-2023

Revision: 30-11-2023

Published: 30-11-2023

DOI Article:

10.24905/mlt.v4i2.65

ABSTRAK

Kunci utama peningkatan kualitas pendidikan adalah optimalisasi sumber daya manusia khususnya guru, karena guru adalah faktor yang penentu keberhasilan organisasi di bidang pendidikan. Untuk mewujudkan peningkatan pendidikan yang berkualitas, tentunya diperlukan guru yang disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah 34 guru PNS SMPN 1 Warureja dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif responden, analisis korelasi rank spearman, uji signifikansi koefisien korelasi rank spearman, analisis korelasi berganda, uji signifikansi koefisien korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang kuat dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan iklim kerja dengan disiplin kerja. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan motivasi berprestasi dengan disiplin kerja. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja dan motivasi berprestasi secara simultan dengan disiplin kerja.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, Motivasi Berprestasi, Disiplin Kerja

ABSTRACT

The main key to improving the quality of education is optimizing human resources, especially teachers, because teachers are the determining factor for the success of an organization in the field of education. To realize the improvement of quality education, of course, teachers who are disciplined in carrying out their duties are needed. The research method used in this study is a quantitative approach with a survey method. The population of this study was 34 civil servant teachers of SMPN 1 Warureja with sampling using a saturated sampling technique. The data collection technique used a questionnaire. While the data analysis method used was descriptive analysis of respon-

Acknowledgment

dents, Spearman rank correlation analysis, Spearman rank correlation coefficient significance test, multiple correlation analysis, multiple correlation coefficient significance test, and determination coefficient analysis. The results of this study are that there is a strong and significant relationship between principal leadership and work discipline. There is a very strong and significant relationship between work climate and work discipline. There is a strong and significant relationship between achievement motivation and work discipline. There is a very strong and significant relationship between principal leadership, work climate and achievement motivation simultaneously with work discipline..

Key word: *principal leadership, work climate, achievement motivation, work discipline*

© 2023 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Disiplin adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar organisasional. Tujuan utama dari sisi manajemen strategis adalah untuk menyelesaikan permasalahan lebih dini serta menghindari tuntutan pemberhentian (Handoko, 2017: 208). Disiplin bukan hanya menyangkut masalah kehadiran yang tepat waktu di tempat kerja namun lebih tepat diartikan sebagai suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari perusahaan baik tertulis maupun tidak. Jadi, kedisiplinan dalam suatu perusahaan dapat ditegakkan bilamana sebagian besar peraturan-peraturannya ditaati oleh sebagian besar karyawan. Disiplin kerja akan membawa dampak positif bagi karyawan maupun organisasi. Disiplin yang tinggi akan membuat karyawan bertanggungjawab atas semua aspek pekerjaannya dan meningkatkan prestasi kerjanya yang berarti akan meningkatkan pula efektivitas dan efisiensi kerja serta kualitas dan kuantitas kerja (Niti-semito, 2012:98).

Disiplin adalah sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat dengan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Dengan demikian penerapan disiplin bertujuan untuk menegakkan tata tertib dan peraturan agar guru dalam bekerja patuh dan taat dengan seluruh aturan yang telah disepakati dalam organisasi. Jadi, disiplin merupakan suatu proses latihan dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam bertindak, berfikir dan bekerja yang aktif dan kreatif. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari orang-orang dalam suatu organisasi dengan peraturan-

peraturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan keadaan tertib. Berdasarkan hasil observasi penulis dengan tingkat kedisiplinan Guru SMPN 1 Warureja ditemukan beberapa fenomena sebagai berikut:

Tabel 1. Data Absensi Guru SMPN 1 Warureja Tahun 2018-2020

Tahun	Guru PNS	Jumlah hari kerja/tahun	Absen dengan keterangan		Absen tanpa keterangan	
			Jumlah	%	Jumlah	%
2018	34	290	13	4,482759	10	3,448276
2019	34	290	17	5,862069	9	3,103448
2020	34	290	16	5,517241	11	3,793103

Sumber: SMPN 1 Warureja (2021)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat kedisiplinan Guru di SMPN 1 Warureja belum seperti yang diharapkan cenderung mengalami naik turun setiap tahunnya mulai tahun 2018-2020 absen dengan keterangan persentasenya 4.48%, 5.86%, dan 5.52% sedangkan absen tanpa keterangan 3.45%, 3.10% dan 3.79%.

Kepala sekolah adalah orang yang berada digaris terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan. Permasalahan berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah adalah karena adanya pergantian kepala sekolah sehingga bergantinya kepala sekolah menyebabkan pergantian gaya kepemimpinan kepala sekolah, sehingga guru harus bisa menyesuaikan diri dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berganti-ganti. Permasalahan berkaitan dengan motivasi berprestasi adalah adanya motivasi berprestasi yang rendah. Guru menjadi sosok panutan bagi para siswa. Semangat guru dalam mengajar akan memberikan pengaruh dengan kemampuan anak didik. Sayangnya, beberapa guru justru memiliki motivasi yang rendah sehingga tidak menjalankan tugas secara maksimal..

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PNS di SMPN 1 Warureja dengan jumlah sebanyak 34 guru PNS. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kusioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif responden, analisis korelasi rank spearman, uji signifikansi koefisien korelasi rank spearman, analisis korelasi berganda, uji signifikansi koefisien korelasi berganda, dan koefisien determinasi.

HASIL**Analisis Korelasi Rank Spearman****Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kerja**

			Correlations	
			Kepemimpinan	Disiplin Kerja
Spearman's rho	Kepemimpinan	Correlation Coefficient	1,000	,747**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	34	34
	Disiplin Kerja	Correlation Coefficient	,747**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan korelasi kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja menggunakan analisis korelasi *rank spearman*, diperoleh hasil berupa angka koefisien korelasi sebesar 0,747. Nilai *rank spearman* sebesar 0,747 tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja tergolong kuat karena nilai korelasi tersebut terletak pada interval koefisien 0,600 – 0,799.

Untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji t dua pihak dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95 % (atau $\alpha = 5$ %). Dari perhitungan diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru SMPN 1 Warureja.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Iklim kerja Dengan Disiplin Kerja

			Correlations	
			Iklim Kerja	Disiplin Kerja
Spearman's rho	Iklim Kerja	Correlation Coefficient	1,000	,816**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	34	34
	Disiplin Kerja	Correlation Coefficient	,816**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan korelasi iklim kerja dengan disiplin kerja menggunakan analisis korelasi *rank spearman*, diperoleh hasil berupa angka koefisien korelasi sebesar 0,816. Nilai

rank spearman sebesar 0,747 tersebut dapat diartikan bahwa hubungan iklim kerja dengan disiplin kerja tergolong sangat kuat karena nilai korelasi tersebut terletak pada interval koefisien 0,800 – 1,000.

Untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji t dua pihak dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95 % (atau $\alpha = 5$ %). Dari perhitungan diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan iklim kerja dengan disiplin kerja guru SMPN 1 Warureja.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Motivasi berprestasi Dengan Disiplin Kerja

Correlations			Motivasi	Disiplin Kerja
Spearman's rho	Motivasi	Correlation Coefficient	1,000	,721**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	34	34
	Disiplin Kerja	Correlation Coefficient	,721**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhiungan korelasi motivasi berprestasi dengan disiplin kerja menggunakan analisis korelasi *rank spearman*, diperoleh hasil berupa angka koefisien korelasi sebesar 0,721. Nilai *rank spearman* sebesar 0,747 tersebut dapat diartikan bahwa hubungan motivasi berprestasi dengan disiplin kerja tergolong kuat karena nilai korelasi tersebut terletak pada interval koefisien 0,600 – 0,799.

Untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji t dua pihak dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95 % (atau $\alpha = 5$ %). Dari perhitungan diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan motivasi berprestasi dengan disiplin kerja guru SMPN 1 Warureja.

Analisis Korelasi Berganda

Correlations

			Kepemimpinan	Iklm Kerja	Motivasi	Disiplin Kerja
Spearman's rho	Kepemimpinan	Correlation Coefficient	1,000	,882**	,733**	,747**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000
		N	34	34	34	34
	Iklm Kerja	Correlation Coefficient	,882**	1,000	,823**	,816**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000
		N	34	34	34	34
	Motivasi	Correlation Coefficient	,733**	,823**	1,000	,721**
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000
		N	34	34	34	34
	Disiplin Kerja	Correlation Coefficient	,747**	,816**	,721**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.
		N	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui hasil korelasi berganda kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja dan motivasi berprestasi secara simultan dengan disiplin kerja guru SMPN 1 Warureja diperoleh nilai (R) sebesar 0,823. Nilai korelasi sebesar 0,823 tersebut lalu diinterpretasikan dengan tabel interpretasi nilai r berada pada interval 0,800 – 1,000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja dan motivasi berprestasi secara simultan dengan disiplin kerja guru SMPN 1 Warureja tergolong sangat kuat.

Uji Signifikansi Korelasi Berganda

Dari hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi berganda di atas didapat nilai F_{hitung} sebesar 20,960 nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = (k) dan dk penyebut = (n-k-1) atau (34 – 3 – 1), jadi dk pembilang = 3 dan dk penyebut = 30 dengan taraf kesalahan 5%, maka nilai F_{tabel} sebesar 2,92. Dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (20,960 > 2,92). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya terdapat hubungan yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja dan motivasi berprestasi secara simultan dengan disiplin kerja guru SMPN 1 Warureja.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar Koefisien Determinasi semakin besar hubungan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi berkisar antara 0 sampai 1, suatu Koefisien Determinasi sebesar 1 berarti ada kecocokan sempurna, sedangkan

yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,823^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,677 \times 100\% = 67,7\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi, kontribusi secara simultan diperoleh hasil 67,7 %. Hal itu dapat diartikan bahwa total keragaman disiplin kerja guru SMPN 1 Warureja sekitar rata-ratanya 60,4 % dapat dijelaskan melalui hubungan kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja dan motivasi berprestasi secara simultan dengan disiplin kerja guru SMPN 1 Warureja, sedangkan sisanya yaitu sebesar 32,3 % oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan terdapat hubungan yang kuat dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru SMPN 1 Warureja. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi *rank spearman* dengan nilai korelasi sebesar 0,747 dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan iklim kerja dengan disiplin kerja guru SMPN 1 Warureja. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi *rank spearman* dengan nilai korelasi sebesar 0,816 dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan motivasi berprestasi dengan disiplin kerja guru SMPN 1 Warureja. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi *rank spearman* dengan nilai korelasi sebesar 0,721 dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja dan motivasi berprestasi secara simultan dengan disiplin kerja guru SMPN 1 Warureja. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi berganda dengan nilai korelasi sebesar 0,721 dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($20,960 > 2,92$).

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, F. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Orientasi Tugas dan Orientasi Hubungan dengan Motivasi Kerja dan Dampaknya pada Prestasi Kerja Pegawai Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Surabaya. *Jurnal Administrasi Bisnis* 3(1). Diunduh tanggal 15 Maret 2021.
- Chukwuma, E. M., & Obiefuna, O. (2014). Effect of Motivation on Employee Productivity: A

- Study of Manufacturing Companies in Nnewi. *Journal of Managerial Studies and Research* 2 (7). Diunduh dari <https://www.arcjournals.org/pdfs/ijmsr/v2-i7/14.pdf> tanggal 5 April 2021
- Darwati, E. (2018) Pengaruh Kepemimpinan dengan Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kutai Barat. *Ekonomia* Vol 4, No 2 (2018). Diunduh dari <http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/1159> tanggal 5 April 2021
- Dunie, W. (2017) Pengaruh Motivasi Dengan Disiplin Kerja Karyawan Pada Rumah Sakit Charitas Belitang Oku Timur. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara* Volume 15 (2) Desember 2017, Hal. 93-101. Diunduh dari <https://stietrisnanegara.ac.id/jurnal/index.php/aktual/article/view/19>. tanggal 7 Juni 2021.
- Fernandez, C. 2016. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia
- Jaswadi, (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Dan Motivasi Berprestasi Dengan Disiplin Kerja Guru Di SMAN Kalitidu Bojonegoro. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 4 No 2 (2020) Diunduh dari <http://ejournalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/675> tanggal 5 April 2021.
- Liyas, J. N. (2017) Pengaruh Kepemimpinan Dengan Disiplin Kerja Karyawan Pada Pt. Bank Syariah Mandiri. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*-Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2017. Diunduh dari <https://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/98> tanggal 7 Juni 2021.
- Pratama, R. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja Dengan Disiplin Kerja Pegawai Di Kelurahan Sukakarya Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik* Vol. 07; No. 02; 2016 Halaman 10-19. www.Journal.uniga.ac.id > JPKP > article > download. Diunduh tanggal 7 Juni 2021.
- Puspita, G. (2018). Pengaruh Budaya Kerja dan Iklim Kerja Dengan Disiplin Kerja Pegawai Kantor Pertanahan Kota Bogor. *Jurnal Visionida*, Volume 4 Nomor 1 Juni 2018. Diunduh dari <https://ojs.unida.ac.id/index.php/Jvs/article/view/1309> tanggal 5 April 2021.
- Robbins, Stephen, dan Timothy A. J. (2016). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santiari, (2020) Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* Vol 11, No 1 (2020). https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/3149 Diunduh tanggal 5 April 2021
- Sittinur, (2019) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Dan Motivasi Berprestasi Dengan Disiplin Kerja Guru SMP Negeri 18 Padang. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis dan Publik*. Vol 2, No 2 (2019). Diunduh dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jrmbp/article/view/5351> tanggal 30 Maret 2021.
- Sugiyono, (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta